

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternakan merupakan subsektor pertanian yang paling dekat dengan masyarakat Indonesia. Usaha bidang peternakan menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Terdapat beberapa peran strategis peternakan dalam lingkungan masyarakat di Indonesia, diantaranya adalah pemenuhan kebutuhan pangan, mengurangi pengangguran, penciptaan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengelolaan sektor peternakan secara profesional dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ternak babi merupakan salah satu komoditas peternakan yang cukup potensial untuk dikembangkan. Ternak babi dan atau produk olahannya cukup potensial sebagai komoditas ekspor nasional. Pasar komoditas ini masih terbuka lebar ke berbagai negara seperti Singapura dan Hongkong (Direktorat Budidaya Ternak, 2012). Babi merupakan salah satu komoditas yang mempunyai potensi dan peran yang strategis dalam penyediaan protein hewani. Di Indonesia, usaha peternakan babi mengalami perkembangan yang cukup baik. Fakta dilapangan memperlihatkan bahwa usaha budidaya babi masih dipertahankan sebagai kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan, khususnya pada daerah-daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

Kecamatan Kasihan merupakan salah satu sentra peternakan babi dengan skala terbesar di kabupaten Bantul. Terdapat beberapa daerah peternakan babi di

kabupaten Bantul, secara lengkap daerah peternakan babi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Peternakan Babi di Kabupaten Bantul

Kecamatan	Jumlah Hewan (Ekor)
Srandakan	860
Sanden	232
Kretek	30
Pundong	27
Bambanglupuro	215
Pandak	90
Bantul	31
Kasih	3.420
Sedayu	38

Sumber: Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, 2013

Berdasarkan tabel 1, kecamatan Kasihan yang paling banyak memiliki populasi babi diantara kecamatan lainnya. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan perkembangan peternakan babi di kecamatan Kasihan kurang produktif. Produktivitas usaha peternakan babi dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal dikenal faktor bioteknologi yang meliputi teknik pemuliaan, pemberian pakan dan mutu gizinya, serta cara mengelola peternakan secara umum dan pengelolaan usahanya.
- b. Faktor eksternal juga disebut faktor non teknis seperti kondisi sosial, ekonomi, kebijakan dan aturan pemerintah, serta kondisi alam lingkungan usaha. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lainnya baik secara positif

maupun negatif dengan derajat pengaruh yang berbeda yang berubah menurut waktu.

Berkembangnya hubungan dagang dengan luar negeri telah membuka peluang bagi masuknya jenis babi unggul dan berbagai peralatan dan teknologi yang berkaitan dengan usaha peternakan babi, sekaligus membuka peluang untuk ekspor babi potong. Hal ini memungkinkan berkembangnya usaha peternakan babi di Kecamatan Kasihan ke arah yang lebih maju.

Melihat kenyataan menarik dari ternak babi ini maka tingkat keberhasilan usaha yang dijalankan pada dasarnya tergantung pada kemampuan pengusahanya dalam mengendalikan peranan faktor-faktor penentu dalam usaha mengeksploitasi sifat tersebut. Pada skala usaha kecil, maka usaha peternakan babi merupakan komponen usaha pertanian tanaman pangan atau usaha lain dan peternakan babi hanyalah sebagai usaha sampingan. Sedangkan pada skala usaha besar, tujuan ekonomi semakin menonjol oleh karena itu prinsip ekonomi semakin diintensifkan, sehingga pertimbangan akan pengaruh faktor internal maupun eksternal akan semakin intensif.

Usaha ternak babi di Kecamatan Kasihan Bantul sangat didukung oleh sumber daya alam dan potensi sumberdaya manusia yang dimiliki dan pasar yang cukup besar. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan produktivitas ternak babi di daerah ini adalah kurangnya pemahaman peternak dalam bidang perawatan dan pemeliharaan babi yang baik sehingga produktivitas babi menurun. Hal ini mengakibatkan tidak terpenuhinya permintaan pasar, permintaan ternak babi ini baik dalam bentuk hidup ataupun daging meningkat dari tahun ke tahun, khususnya untuk

memenuhi kebutuhan lokal dan ini tidak dapat lagi dipenuhi oleh produksi ternak lokal yang siap potong (dipasarkan), sehingga perlu disuplai dari luar daerah.

Permintaan daging babi cukup tinggi dari tahun ke tahun akibat meningkatnya permintaan bahan pangan asal ternak sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan per kapita masyarakat dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya daging sebagai salah satu sumber protein hewani. Tahun 2011 tingkat produksi daging babi di Indonesia sebanyak 280.100 ton dengan konsumsi rata-rata 0.361 kg/kapita/tahun dan pada tahun 2012 mengalami sedikit peningkatan menjadi 283.700 ton dengan konsumsi rata-rata 0,361 kg/kapita/tahun. Peningkatan produksi daging babi dari tahun ke tahun merupakan kesempatan baik bagi para peternak babi untuk terus mengembangkan usaha ternaknya. Namun hal yang terjadi khususnya di Kecamatan Kasihan Bantul produktivitas yang ada hanya 7,9% dari skala nasional. Hal ini dikarenakan peternak babi masih dalam skala rakyat yang mempunyai keterbatasan-keterbatasan dalam menjalankan usahanya, antara lain dalam hal tingkat keterampilan dalam menggabungkan beberapa faktor produksi. Keterbatasan-keterbatasan ini menjadikan peternak babi dalam menjalankan usahanya sering kurang memperhitungkan besarnya modal yang dipergunakan, biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk operasional usahanya dan pendapatan yang diperoleh.

Peningkatan produktivitas peternakan babi yang ada di Kecamatan Kasihan Bantul dapat ditingkatkan dengan menerapkan sistem pemeliharaan dan pembibitan yang baik. Selain itu faktor pemberian pakan dan mutu gizi serta faktor lingkungan sangat menentukan produktivitas peternakan babi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Produktivitas Ternak Babi Pada Skala Peternakan Rakyat Di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta".

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal pengambat produktivitas ternak babi skala rakyat di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap produktivitas peternakan babi skala rakyat di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peternak, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan produktivitas peternakan babi skala rakyat di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
2. Bagi Akademik, hasil penelitian ini diharapkan menambah literatur yang berhubungan dengan usaha peternakan babi, sehingga dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Sebagai pedoman usaha perternakan rakyat berdasarkan keuntungan usaha di berbagai kondisi.